

Pendidikan Sekolah Rakyat di Jawa pada Masa Pendudukan Jepang dari Perspektif Buku Pelajaran

Oleh:
Chiyo KAWAMURA*

A. Pendahuluan

Jepang menduduki dan menjalankan pemerintahan militernya di Indonesia (Hindia Belanda pada waktu itu) selama tiga setengah tahun sejak pertengahan Perang Dunia ke-II, Maret 1942, hingga Jepang kalah perang pada Agustus 1945. Indonesia dibagi menjadi tiga wilayah dan Angkatan Darat ke-16 yang mengoperasikan pemerintahan militer di Jawa. Pada umumnya pendekatan penelitian tentang Jawa pada masa pendudukan Jepang sulit dilakukan karena bahan-bahan sumber penelitiannya telah tersebar dan banyak yang hilang. Sementara jumlah informan yang dapat diwawancarai juga terbatas. Kekurangan bahan penelitian itu juga mempengaruhi terjadinya ketidakseimbangan pada pemilihan topik penelitian. Khususnya penelitian-penelitian mengenai pendidikan di sekolah rakyat telah dilaksanakan dengan berfokus pada mata pelajaran yang bernuansa Jepang, seperti bahasa Jepang dan latihan kemiliteran/ *kyoren*, atau pendidikan di luar lingkup mata pelajaran, seperti apel pagi dan kerja bakti/ *kinrohoshi*. Selain itu juga penelitian difokuskan pada pendidikan bahasa Indonesia yang pertama kali dipakai sebagai bahasa pengantar dan diambil sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah pada masa pendudukan Jepang.¹ Dengan kata lain, mata pelajaran sekolah rakyat selain tersebut di atas hampir tidak pernah dijadikan topik penelitian sehingga belum diketahui tentang topik-topik pelajaran, materi serta tujuan pengajarannya.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai pendidikan sekolah rakyat di Jawa pada masa pendudukan Jepang, tulisan ini memfokuskan perhatian pada buku-buku pelajaran sekolah rakyat yang diterbitkan oleh peme-

* Ph. D. Candidate at Graduate School of Asian and African Area Studies, Kyoto University, Japan.

¹ Untuk memperoleh penjelasan mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Jawa pada masa Jepang dapat dibaca pada bagian "Pendahuluan" di dalam Kurusawa, Aiko, *Mobilisasi dan Kontrol*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1993).

rintah militer Jepang di Jawa. Menurut "Katalog Buku Pelajaran pada Tahun 1943" ada 37 judul buku pelajaran sekolah rakyat yang telah diterbitkan sebelum tahun 1944.² Buku-buku asli telah tersebar dan disimpan di berbagai tempat, baik di Perpustakaan Nasional RI maupun di luar negeri, seperti Jepang, Belanda, serta Amerika Serikat, dan penulis telah mengumpulkan salinan 34 judul buku di antaranya ditambah beberapa buku lain. Buku-buku pelajaran itu yang menjadi sumber utama tulisan ini. Selain buku-buku pelajaran bahasa Jepang, buku-buku tersebut tidak pernah menjadi topik penelitian.

Tulisan ini mendeskripsikan kembali pendidikan sekolah rakyat berdasarkan hasil analisa terhadap buku-buku pelajaran tersebut dan juga hasil pengamatan terhadap kebijakan pendidikan pemerintah militer Jepang di Jawa.³ Sebenarnya belum jelas seberapa luas dan lengkap buku-buku pelajaran itu pernah disebarluaskan pada masa pendudukan Jepang.⁴ Walau demikian tulisan ini dapat diharapkan memberikan suatu fakta baru tentang pendidikan sekolah rakyat pada masa Jepang di Jawa.

Selanjutnya pada bagian II dijelaskan tentang kebijakan-kebijakan pendidikan yang dibuat oleh pemerintah militer Jepang untuk mengatur sistem pendidikan sekolah rakyat. Pada bagian III diuraikan latar belakang penyusunan dan penerbitan buku-buku pelajaran sekolah rakyat sesuai dengan sumber dan informasi yang diperoleh. Kemudian pada bagian IV dipaparkan hasil analisa buku-buku pelajaran sekolah rakyat tersebut. Akhirnya bagian V merupakan penutup yang berisi kesimpulan penulis.

B. Sistem Pendidikan Sekolah Rakyat di Jawa

Di Jawa pada masa pendudukan Jepang, pendidikan di sekolah dilaksanakan dengan sistem pendidikan tunggal dan kurikulum baru yang dibuat oleh pemerintah militer Jepang. Sistem dualisme pendidikan sekolah Barat dan pribumi pada masa penjajahan Belanda dihapuskan. Instansi pemerintah militer Jepang yang menangani bidang pendidikan disebut *Bunkyo-kyoku*.

² Katalog ini buatan instansi pemerintahan militer Jepang di Jawa pada Desember 1943. Isinya buku-buku pelajaran yang telah diterbitkan di bawah pemerintahan militer Jepang di Jawa sebelum tahun 1944. Jawa Gunseikanbu Somu-bu Chosa-shitsu, *Jawa niokeru Byunkyo no Gaikyo: Showa 18-nen 12-gatsu 31-nichi Genzai* [Keadaan Pendidikan di Jawa pada 31 Desember 1943], 1944, (Penerbitan ulang, Tokyo: Ryukei Shosha, 1991), hlm. 30.

³ Agar mudah dimengerti penulis membuat daftar instruksi-instruksi yang dikeluarkan oleh pemerintah militer Jepang di Jawa mengenai sekolah rakyat. Dan memberi nomor pada instruksi-instruksi tersebut sesuai dengan urutan tanggal terbitnya. Dalam tulisan ini penulis menggunakan nomor-nomor itu dalam catatan kaki untuk mengacu pada instruksi-instruksi tertentu yang ada di dalam daftar tersebut pada akhir tulisan ini.

⁴ Kurasawa, Aiko, *op. cit.*, 369.

Ketika pendudukan Jepang dimulai, yaitu pada Maret 1942, sebagian besar sekolah yang ada di Jawa ditutup dan sejak akhir bulan berikutnya sekolah dasar pribumi baik yang umum maupun swasta dibuka kembali dan diubah menjadi sekolah rakyat mengikuti instruksi yang dikeluarkan pemerintah militer Jepang.⁵ Pada mulanya terjadi kekacauan di bidang pendidikan dasar karena ada bermacam-macam sekolah dasar yang masa pendidikan dan kurikulumnya berbeda-beda pada masa Belanda.

Secara terperinci sekolah-sekolah dasar di Jawa pada masa Jepang dapat dibagi tiga jenis, yaitu sekolah rakyat pertama atau *shoto kokumin-gakko* dari kelas 1 sampai kelas 3, sekolah rakyat umum atau *futsu kokumin-gakko* yang merupakan sekolah lanjutannya, dari kelas 4 sampai ke kelas 6, dan sekolah rakyat atau *kokumin-gakko* yang merupakan gabungan dari kedua macam sekolah tersebut, masa pendidikannya 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6.⁶ Pada ketiga jenis sekolah rakyat tersebut digunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah sebagai bahasa pengantar. Gedung-gedung sekolah yang telah ada sejak masa penjajahan Belanda digunakan kembali sebagai gedung sekolah rakyat dan jumlah muridnya meningkat drastis bila dibandingkan dengan jumlah murid sekolah dasar pada masa Belanda.⁷

Hampir satu setengah tahun setelah pendudukan Jepang dimulai di pulau Jawa, yaitu pada September 1943, pemerintah militer Jepang baru mengumumkan instruksi tentang pendidikan yang memuat metode pengajaran di sekolah agar tujuan yang ingin dicapai oleh kebijakan itu dapat terwujud.⁸ Instruksi itu berlandaskan pada doktrin maupun cita-cita pemerintah Jepang pada masa itu untuk membentuk "Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya" bersama-sama dengan wilayah-wilayah lain yang didudukinya dengan pemerintah Jepang sebagai pimpinannya.

⁵ Instruksi No. 1, 2 dan 7 pada Daftar Instruksi mengenai Sekolah Rakyat di Jawa pada Masa Jepang yang dimuat akhir tulisan ini.

⁶ Jawa Gunseikanbu Somu-bu Chosa-shitsu, *op. cit.*, hlm. 34.

⁷ Hasil studi perbandingan antara sekolah rakyat di Jawa dan Madura pada April 1944 dengan sekolah pendidikan dasar pada akhir masa Belanda tahun 1940 menunjukkan bahwa jumlah sekolah pertama meningkat 3% (349 buah sekolah) dan jumlah muridnya bertambah 48% (580,946 orang). Demikian juga jumlah sekolah rakyat meningkat 0.5% (12 buah sekolah) dan jumlah muridnya bertambah 53 % (294,002 orang). Sumber studi perbandingan tersebut adalah *Jawa Nenkan 2604* [Almanak Jawa 1944], (Penerbitan ulang. Tokyo: Biblio, 1974), hlm. 134 untuk angka pada tahun 1944; *Nederlandsch Oost Indië, Het Centraal Kantoor voor de Statistiek van het Departement van Economische Zaken, Indisch Verslag 1941*, (Batavia: Landsdrukkerij) untuk angka pada tahun 1940; dan Jawa Gunseikanbu Somu-bu Chosa-shitsu, *Ibid*, hlm. 45.

⁸ Instruksi No. 8 pada Daftar Instruksi mengenai Sekolah Rakyat di Jawa pada Masa Jepang yang dimuat akhir tulisan ini.

Khusus di Jawa pemerintah militer Jepang bertujuan untuk menciptakan “Jawa Baroe” di dalam “Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya”, dan berusaha mendidik masyarakat Jawa baik dari segi fisik maupun mental supaya dapat memikulnya.⁹ Jepang berpikir bahwa pembinaan fisik dapat dikembangkan melalui latihan secara tertib dan kerja yang berimbang, oleh karena itu pendidikan jasmani dan kerja bakti sangat ditekankan. Sekolah-sekolah rakyat memulai latihan kemiliteran/*kyoren* sejak Oktober 1943.¹⁰ Sementara aktivitas yang berperan besar untuk pembinaan mental atau semangat untuk “Jawa Baroe” adalah aktivitas-aktivitas pendidikan di dalam maupun di luar pendidikan mata pelajaran sekolah. Setelah kebijakan pendidikan tersebut diumumkan pada September 1943 dimulai pelaksanaan apel pagi/*chorei* yang disertai senam/*taiso*, dan pembinaan mental dalam bentuk menyanyikan lagu kebangsaan Jepang *Kimi-gayo* dan mengucapkan sumpah murid “Jawa Baroe” di sekolah-sekolah rakyat.¹¹ Selain itu Jepang juga bergiat menggunakan siaran radio, lagu-lagu, film-film, dan lain sebagainya untuk menyebarkan doktrin “Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya” pada masyarakat luas di Jawa .

Singkatnya kebijakan pendidikan Jepang di Jawa bertujuan untuk menghapus seluruh pengaruh Belanda dari lingkungan pendidikan dan mengembangkan sistem pendidikan berdasarkan pada cita-cita Jepang pada masa itu. Namun demikian, dapat diperkirakan bahwa kebijakan-kebijakan pendidikan yang diinginkan oleh Jepang, baru dilengkapi dan dipersiapkan untuk menjalankan pendidikan di sekolah dengan diumumkannya kebijakan pendidikan Jepang secara jelas pada September 1943. Pusat pemerintahan militer Jepang yang memerintah seluruh daerah wilayah pendudukan militer Jepang di Asia Tenggara pada masa itu disebut *Gunseisokanbu* sendiri pun kurang berminat mengurus pendidikan penduduk di wilayah pendudukan Jepang.¹² Sehingga pemerintahan militer Jepang di Jawa harus mengubah atau memperbaharui kebijakan pendidikan sesuai dengan situasi setempat.

⁹ *Jawa Nenkan 2604* [Almanak Jawa 1944], *op. cit.*, hlm. 134.

¹⁰ Instruksi No. 10 pada Daftar Instruksi mengenai Sekolah Rakyat di Jawa pada Masa Jepang yang dimuat akhir tulisan ini.

¹¹ Sumpah murid “Jawa Baroe” diharuskan untuk diajarkan kepada para murid sekolah-sekolah rakyat sampai mereka dapat mengerti artinya, memahami setiap kata, dan mengucapkan dalam bahasa Jepang. Arti isi sumpahnya sebagai berikut: Kita belajar, melatih badan dan jiwa, serta menjadi tenaga kerja untuk Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya. Instruksi No. 9 pada Daftar Instruksi mengenai Sekolah Rakyat di Jawa pada Masa Jepang yang dimuat akhir tulisan ini.

¹² Iwatake, Teruhiko, *Nanpo Gunsei Ronshu* [Kumpulan Artikel tentang Pemerintahan Militer Jepang di Wilayah-wilayah Selatan], (Tokyo: Gennando Shoten, 1989), hlm. 51-52.

Seperti telah diuraikan di atas, kebijakan pendidikan, baru diumumkan secara jelas pada September 1943 dan juga kurikulum sekolah rakyat diubah sebelum satu tahun berjalan.¹³ Dengan demikian, dapat diperkirakan bahwa pendidikan sekolah rakyat di Jawa dilengkapi secara darurat melalui usaha coba-coba pemerintahan militer Jepang di Jawa.

C. Penyusunan Buku-buku Pelajaran

Untuk mewujudkan kebijakan pendidikan yang bertujuan membangun sistem pendidikan berdasarkan pada doktrin "Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya" tidak dapat dihindarkan penyusunan dan penerbitan buku-buku pelajaran baru. Segera setelah pendudukan di Jawa pada Maret 1942, Jepang menyensor buku-buku pelajaran yang dipakai pada masa Belanda. Untuk pemakaian sementara buku-buku pelajaran tersebut di sekolah, terlebih dahulu Jepang menghapus hal-hal yang tidak sejalan dengan kebijakannya pada masa itu.¹⁴

Dengan tujuan yang sama Jepang menerbitkan 6 judul buku pelajaran sekolah rakyat yang ditambah kata "Lampiran" pada awal judulnya, tepat di depan judul asli yang sudah ada sejak masa penjajahan Belanda. Buku-buku pelajaran "Lampiran" tersebut berisi daftar ralat saja yang disusun oleh Jepang sebagai hasil sensor dari 6 judul buku pelajaran pada masa Belanda, dan digunakan sebagai pelengkap bersama-sama dengan buku-buku aslinya. Semua daftar ralat yang dimuat di dalam 6 buku pelajaran tersebut bertujuan menggantikan kata-kata dari masa penjajahan Belanda dengan kata-kata yang sesuai dengan masa pendudukan Jepang. Misalnya "Hindia Belanda" ke "Indonesia", "Djepoen" ke "Nippon", sistem penghitungan tahun Masehi ke sistem *Koki* (cara menghitung yang dimulai dari kisah naiknya tahta kaisar pertama dan tahun pertama sama dengan B.C. 660).¹⁵ Dengan demikian, 6 judul buku pelajaran dari masa penjajahan Belanda diralat dan terus dipakai di sekolah-sekolah rakyat pada awal masa pendudukan Jepang.

Berikutnya pada tahun 1943, seperti telah diuraikan pada bagian kedua di atas, Jepang mengumumkan kebijakan pendidikan sekolah secara jelas pada September dan kemudian baru mengumumkan juga petunjuk mengenai penyusunan

¹³ Pemerintah militer Jepang di Jawa mengeluarkan instruksi-instruksi untuk memperbarui dan mengubah kurikulum sekolah rakyat pada Juli 1942, Mei 1943, dan Oktober 1943. Lihat Instruksi-instruksi No. 3, 6, dan 10 pada Daftar Instruksi mengenai Sekolah Rakyat di Jawa pada Masa Jepang yang dimuat akhir tulisan ini.

¹⁴ *Jawa Nenek 2604* [Almanak Jawa 1944], *op. cit.*, hlm. 134.

¹⁵ Kantor Pengadjaran Djakarta, *Lampiran Matahari Terbit A; Lampiran Peladjaran Bahasa Indonesia A; Lampiran Peladjaran Bahasa Indonesia B*, (Balai Poestaka, 2602 [1942] a, b, c); dan *Lampiran Pembuka Akal*, (2602 [1942] d). Lihat juga Kantor Pengadjaran Djakarta, *Lampiran Matahari Terbit B; Lampiran Pemboeka Akal; dan Lampiran Tjahaja dan Dikampoeng*, (2604 [1944] a, b, c).

sunan buku-buku pelajaran ilmu sejarah, ilmu bumi, dan sebagainya pada bulan November.¹⁶ Kantor pengajaran yang disebut *Bunkyo-kyoku* giat berusaha menyusun buku-buku pelajaran baru sesuai dengan petunjuk tersebut. Selain itu *Bunkyo-kyoku* juga membuat “Katalog Buku Pelajaran pada Tahun 1943” yang memuat 57 judul buku pelajaran, termasuk 37 judul buku pelajaran untuk sekolah rakyat yang telah diterbitkan di bawah pemerintahan militer Jepang di Jawa sebelum tahun 1944.¹⁷

Almanak Jawa yang disebut *Jawa Nenkan* pada April 1944 mengatakan bahwa penerbitan 57 judul buku pelajaran sebelum tahun 1944 tersebut merupakan “tindakan darurat”. Diumumkan juga bahwa buku-buku pelajaran latihan rohani/*shushin*, sejarah Jepang, sejarah dan ilmu bumi “Asia Timur Raya” sedang disusun dan akan segera diterbitkan.¹⁸ Walaupun demikian, buku pelajaran yang diketahui benar-benar telah diterbitkan sesudah pemberitahuan tersebut hanya sejenis buku pelajaran latihan rohani yang berjudul *Yoi Kodomo Maki-Ichi*,¹⁹ di samping buku pelajaran bahasa Jepang dan nyanyian untuk murid-murid sekolah. Selain itu buku pelajaran “Lampiran” tersebut di atas yang disusun sebagai tindakan darurat pemerintah militer Jepang pada awal pendudukannya diterbitkan kembali pada tahun 1944.²⁰

Dengan demikian, kemungkinan besar kebanyakan buku pelajaran yang tengah disusun, seperti dicantumkan di Almanak Jawa pada April 1944 belum sempat diterbitkan sebelum masa pendudukan Jepang berakhir. Berarti dapat disimpulkan bahwa buku-buku pelajaran sekolah rakyat pada masa pendudukan Jepang adalah 38 judul di luar buku-buku pelajaran bahasa Jepang dan nyanyian. Di antaranya ada 37 judul yang terdaftar di dalam “Katalog Buku Pelajaran pada Tahun 1943” dan ditambah satu judul buku pelajaran latihan rohani tersebut di atas.²¹

D. Analisa Buku Pelajaran Sekolah Rakyat

Jumlah salinan buku pelajaran sekolah rakyat pada masa Jepang yang telah berhasil dikumpulkan penulis 35 judul yang terdiri dari 38 buku. Di antara salinan buku-buku tersebut 34 judul yang terdiri dari 37 buku dimuat di dalam “Katalog

¹⁶ Instruksi No. 11 pada Daftar Instruksi mengenai Sekolah Rakyat di Jawa pada Masa Jepang yang dimuat akhir tulisan ini.

¹⁷ Jawa Gunseikanbu Somu-bu Chosa-shitsu, *op. cit.*, hlm. 30.

¹⁸ *Jawa Nenkan 2604* [Almanak Jawa 1944], *op. cit.* hlm 139.

¹⁹ Kantor Pengadjaran Djakarta, *Yoi Kodomo Maki-Ichi* [Anak Baik Jilid I], (2604 [1944]d).

²⁰ Kantor Pengadjaran Djakarta, (2604 [1944]a, b, c), *op. cit.*

²¹ Lihat juga “Daftar Buku-buku Pelajaran Sekolah Rakyat di Jawa pada Masa Jepang” yang dimuat akhir tulisan ini.

Buku Pelajaran pada Tahun 1943”, sedangkan 1 judul yang lain, yaitu buku pelajaran latihan rohani berjudul *Yoi Kodomo Maki-Ichi* yang baru diterbitkan pada Mei 1944. Di sini tampak bahwa jumlah buku pelajarannya lebih banyak daripada jumlah judulnya. Hal ini terjadi karena di dalamnya ada beberapa buku edisi kedua yang diterbitkan pada masa pendudukan Jepang dan yang dicetak ulang setelah kemerdekaan Indonesia dengan beberapa perubahan tetapi judulnya tetap sama. Ke-34 judul buku pelajaran tersebut terdiri dari berbagai mata pelajaran, yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah, berhitung, ilmu bercocok tanaman, ilmu bumi, ilmu kesehatan, kerajinan, latihan jasmani, latihan rohani, menggambar, sejarah, pengetahuan alam, dan bacaan untuk murid-murid sekolah. Di antaranya, buku pelajaran bahasa Indonesia, berhitung, dan bacaan untuk murid-murid sekolah merupakan buku pelajaran “Lampiran”.

Buku-buku pelajaran yang dianalisa di dalam penelitian ini ada 30 judul yang terdiri dari 33 buku, dan tidak termasuk di dalamnya buku pelajaran bahasa daerah (Jawa dan Sunda). Menurut sampulnya, semuanya disusun oleh kantor pengajaran pemerintahan militer Jepang di Jawa atau disebut *Bunkyo-kyoku*. Tahun terbitnya ditulis menurut *koki* (lihat bagian ketiga di atas) dan bahasa yang digunakan bahasa Indonesia. Buku tersebut kebanyakan disusun untuk panduan para guru sekolah rakyat yang dapat dipakai sebagai pedoman pelajaran. Pada sebagian besar buku itu terdapat pendahuluan yang ditulis oleh pemerintah militer Jepang di Jawa, isinya berupa tujuan pendidikan yang diinginkan oleh Jepang pada masa itu. Menurut hasil analisa penelitian ini, buku-buku pelajaran tersebut dapat dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan coraknya;

1. Buku pelajaran yang pada isinya terdapat kesamaan dengan buku pelajaran sekolah rakyat di Jepang.
2. Buku pelajaran yang disusun dengan mengacu pada buku pelajaran masa Belanda.
3. Buku pelajaran yang berasal dari masa Belanda.

Seperti telah diuraikan sebelumnya, buku pelajaran “Lampiran” isinya berupa daftar ralat dan digunakan hanya untuk mengkoreksi kata-kata di dalam buku pelajaran masa penjajahan Belanda agar buku tersebut dapat terus dipakai di sekolah rakyat, dan tidak mengubah materi pelajarannya. Oleh karena itu buku pelajaran “Lampiran” digolongkan ke dalam kelompok yang ketiga. Pada bagian berikut digambarkan hasil analisa buku pelajaran sekolah rakyat secara konkret sesuai dengan pembagian kelompok tersebut di atas.

D.1. Buku pelajaran yang pada isinya terdapat kesamaan dengan buku pelajaran sekolah rakyat di Jepang

Kebijakan pendidikan sekolah rakyat di Jepang pada masa perang ditulis dengan jelas pada Undang-undang No.4 Departemen Pendidikan Jepang pada Maret

1941.²² Di dalam buku pelajaran latihan rohani, latihan jasmasi dan kerajinan sekolah rakyat di Jawa yang terdaftar pada “Katalog Buku Pelajaran pada Tahun 1943” dapat dilihat kesesuaian dan kesamaan isi dengan undang-undang tersebut di atas. Tetapi kesamaan itu hanya pada bagian metode pengajaran dan pembinaan moral umum serta fisik saja, tanpa memasukkan hal-hal yang berhubungan dengan ideologi pemerintah Jepang pada masa itu.

Buku-buku pelajaran latihan rohani yang terdaftar pada “Katalog Buku Pelajaran pada Tahun 1943” ada 5 judul buku, yaitu *Didikan Boedi Pekerti* dan *Tjeritera Goeroe* dari jilid I sampai IV. Menurut buku *Didikan Boedi Pekerti*, pelajaran latihan rohani adalah pembinaan sikap sopan santun, pengertian tentang hal yang jahat dan baik serta menumbuhkan kebiasaan berbuat baik. Di dalamnya juga termasuk pengajaran tentang kebersihan. Singkat kata pendidikan itu bertujuan menanam kebiasaan yang baik kepada para murid.²³ Pada metode pengajaran yang menghubungkan pendidikan latihan rohani dengan pendidikan kebersihan dapat dilihat kesamaan dengan metode pengajaran latihan rohani yang ditulis dalam undang-undang sekolah rakyat di Jepang. Kemudian *Tjeritera Goeroe* dari jilid I sampai IV diisi dengan cerita-cerita untuk membina moral dan etika umum.²⁴

Hal ini berbeda sekali dengan buku pelajaran latihan rohani yang diterbitkan pada Mei 1944 dengan judul *Yoi Kodomo Maki-Ichi*. Seperti telah diuraikan di atas, dapat diperkirakan bahwa buku pelajaran ini merupakan satu-satunya buku pelajaran sekolah rakyat yang edisi pertamanya diterbitkan sesudah tahun 1944, selain buku pelajaran bahasa Jepang dan nyanyian, di Jawa. *Yoi Kodomo Maki-Ichi* disusun dengan mengacu pada buku pelajaran latihan rohani/ *shushin* sekolah rakyat di Jepang pada masa perang yang berjudul *Yoi Kodomo*, dan sangat mencerminkan doktrin “Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya”. Pada buku itu dijelaskan bahwa pengajaran latihan rohani adalah untuk melawan humanisme yang dianjurkan oleh Inggris dan Amerika Serikat yang menjadi makmur dengan mengorbankan bangsa Asia, dan tujuan pendidikannya

²² Lihat Showa 16 Nendo Monbusho-rei Dai 4 gou [UUD No.4 Depertemen Pendidikan Jepang pada Tahun 1941] di dalam Monbudaijin Kanbo Bunsho-ka, *Monbusho Houreinsen Showa 16 nendoban* [Kumpulan UUD oleh Depertemen Pendidikan Jepang pada Tahun 1941], (Tokyo: Daiku-sha, 1993), hlm. 17-55.

²³ Kantor Pengadjaran Djakarta, *Didikan Boedi Pekerti*, (2603 [1943]b, Cetakan kedua), hlm. 4.

²⁴ Misalnya *Tjeritera Goeroe* jilid III memuat 35 buah cerita dan semua bahan ceritanya tentang etika umum, seperti cerita tentang anak yang bekerja untuk keluarganya secara diam-diam. Kantor Pengadjaran Djakarta, *Tjeritera Goeroe Djilid III*, (2603 [19-43]e). Lihat juga Kantor Pengadjaran Djakarta, *Tjeritera Goeroe Djilid I*, (Tanpa tahun penerbitan) dan Balai Poestaka, *Tjeritera Goeroe Djilid II*, (Jakarta: 1948, Cetakan kelima).

adalah untuk membangkitkan semangat Asia dan juga untuk menyadarkan kewajiban sebagai bangsa Asia kepada para murid guna membentuk “Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya”.²⁵

Dengan demikian, nyata benar perbedaan isi buku pelajaran latihan rohani sebelum tahun 1944, yaitu *Didikan Boedi Pekerti* dengan yang diterbitkan pada tahun 1944, yaitu *Yoi Kodomo Maki-Ichi*. Buku pelajaran latihan rohani itu secara jelas memuat doktrin “Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya” dan diterbitkan lebih cepat daripada buku-buku mata pelajaran lain yang disusun baru pada tahun 1944. Kenyataan ini menunjukkan bahwa mata pelajaran latihan rohani lebih diutamakan dalam pendidikan sekolah rakyat oleh Jepang.

D. 2. Buku pelajaran yang disusun dengan mengacu pada buku pelajaran masa penjajahan Belanda

Dua buah buku pelajaran sekolah rakyat dari mata pelajaran ilmu bumi dan ilmu kesehatan disusun dengan mengacu pada buku pelajaran masa penjajahan Belanda. Dari hasil studi banding serta analisa terhadap isi buku pelajaran masa Belanda dan yang diterbitkan pada masa Jepang dapat diketahui alasan atau tujuan mengapa buku pelajaran masa penjajahan Belanda digunakan sebagai acuan dalam proses penyusunannya. Di samping isinya ada perbedaan tujuan dan alasan di dalam penyusunan kedua buku pelajaran tersebut. Dari perbedaan-perbedaan itu dapat diketahui beberapa maksud dan tujuan pemerintahan militer Jepang dalam pelaksanaan penyusunan buku pelajaran sebelum diumumkannya petunjuk mengenai hal itu secara jelas pada November 1943 (lihat bagian ketiga di atas). Penjelasan lebih jauh dari hasil analisa terhadap kedua buku pelajaran tersebut diuraikan di bawah ini.

D.2.1 Buku Pelajaran Ilmu Bumi

Sebagai hasil studi banding dapat ditegaskan bahwa salah satu buku pelajaran ilmu bumi sekolah rakyat yang berjudul *Asia Raja dan Benoea jang Lain-lain* disusun dengan mengacu pada buku pelajaran masa Belanda yang berjudul *Ngelmoe Boemi: Negari Walandi lan Boewana Gangsal* jilid I dan II.²⁶ Di antara ketiga buku tersebut ada kesamaan foto-foto yang dimuat di dalamnya dan cara membagi bab yang memakai nama lima benua sebagai judul bab diikuti oleh penjelasan tentang negara-negara yang di dalamnya.

Walaupun demikian terlihat jelas perbedaan-perbedaan di antara buku pelajaran masa penjajahan Belanda dengan yang diterbitkan pada masa pendu-

²⁵ Kantor Pengadjaran Djakarta, (2604 [1944]d), *op. cit.*, hlm. 2-3.

²⁶ Kantor Pengadjaran Djakarta, *Asia Raja dan Benoea jang Lain-lain*, (2603 [1943]a); Vriens, G dan Djaja-Atmadja, R. J. *Ngelmoe Boemi: Negari Walandi lan Boewana Gangsal I, II*, (Groningen, Den Haag, Weltevreden: J. B. Wolters, 1931a, b).

dukan Jepang. Misalnya urutan penyusunan nama benua atau negara dan jumlah halaman berikut keterangannya masing-masing. Buku pelajaran masa penjajahan Belanda dimulai dengan bab yang menerangkan tentang Belanda dan uraian itu menghabiskan hampir setengah buku jilid I. Sedangkan buku pelajaran masa pendudukan Jepang dimulai dengan penjelasan tentang Jepang dan negara-negara yang terletak di wilayah "Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya". Bagian ini juga berhalaman banyak sehingga memenuhi hampir setengah buku. Di dalam buku itu tidak ada tulisan mengenai Belanda, tetapi bercerita tentang benua Eropa dan negara-negara As. Pada kalimat itu terlihat dengan jelas hubungan baik Jepang dengan Jerman dan Italia yang juga tergolong negara-negara As.²⁷

Dengan demikian, walaupun buku *Asia Raja dan Benoea jang Lain-lain* disusun dengan mengacu pada pola dan foto-foto buku pelajaran masa penjajahan Belanda, tetapi isinya disesuaikan dengan doktrin "Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya". Sementara buku pelajaran ilmu bumi sekolah rakyat lainnya yang berjudul *Pemimpin Peladjaran 'Ilmoe Boemi* dan berasal dari masa Belanda diputuskan tetap dipakai di sekolah rakyat hanya saja sampul depannya dan pendahulunya diganti oleh Jepang.²⁸ Karena buku asli *Ngelmoe Boemi: Negari Walandi lan Boewana Gangsal* sangat bernuansa Belanda, maka terjadi perbedaan kebijakan terhadap kedua jenis buku pelajaran ilmu bumi masa penjajahan Belanda. Dari fakta ini terlihat maksud Jepang yang utama dalam penyusunan buku pelajaran pada masa awal pendudukannya, yaitu menghapuskan pengaruh Belanda dari buku pelajaran.

D.2.2 Buku Pelajaran Ilmu Kesehatan

Buku *Petoendjoek oentoek Mengadjarkan 'Ilmoe Kesehatan bagi Goeroe-goeroe di Sekolah Rendah* merupakan pedoman pelajaran ilmu kesehatan di sekolah rakyat dan terdiri atas dua bagian. Bagian pertama memuat daftar kurikulum dan metode pengajaran oleh instansi pendidikan pemerintahan militer Jepang, dan bagian kedua berisi cerita-cerita untuk menumbuhkan pengertian tentang kesehatan kepada para murid. Walaupun cerita-cerita itu dikutip dari buku pelajaran masa Belanda, tetapi telah diralat kata-katanya oleh Jepang supaya sesuai dengan kondisi masa pendudukan Jepang.²⁹

²⁷ Untuk melawan negara-negara sekutu/ *Allied nations*, Jepang mengadakan persekutuan dengan Jerman dan Itali sejak tahun 1940 dan ketiga negara itu disebut negara-negara As/ *the Axis powers*.

²⁸ Kantor Pengadjaran, *Pemimpin Peladjaran 'Ilmoe Boemi*, (2602 [1942]e).

²⁹ Pada cerita-ceritanya dilihat pemakaian istilah dalam bahasa Jepang, misalnya "Goentjo" dan "Sontjo". Kantor Pengadjaran Djakarta, *Petoendjoek oentoek Menga-*

Jepang memutuskan menggunakan 4 buku pelajaran ilmu kesehatan di sekolah rakyat, salah satunya buku tersebut di atas dan ditambah 3 buku pelajaran lagi yang berasal dari masa Belanda.³⁰ Daftar kurikulum yang dimuat di dalam buku *Petoendjoek oentoek Mengadjarkan 'Ilmoe Kesehatan bagi Goeroe-goeroe di Sekolah Rendah* memuat topik-topik materi pengajaran berikut keterangan tentang judul buku dan nomor halaman tempat materi tersebut dimuat di antara keempat buku di atas. Persoalan-persoalan mengenai penyakit menular yang menjadi penyebab utama kematian pada masa Jepang dijadikan topik-topik pengajaran dan materinya diambil dari ketiga buku pelajaran masa Belanda tersebut.³¹ Pada ketiga buku pelajaran masa Belanda itu terdapat banyak keterangan tentang penyakit menular dengan latar belakangnya penyakit-penyakit menular merajalela di Jawa pada awal abad ke-20.

Dengan demikian, Jepang mengambil tindakan untuk cepat menyusun buku pelajaran ilmu kesehatan yang sesuai dengan tuntutan kondisi sosial pada masa itu dan mengambil keputusan di luar kelaziman pada saat itu dengan membiarkan pemakaian buku-buku pelajaran ilmu kesehatan dari masa Belanda. Dengan kata lain, Jepang mengutamakan pencegahan wabah sebagai kebijakan penting untuk melaksanakan perang dan menciptakan "Jawa Baroe".³² Dari kenyataan ini dapat diketahui bahwa Jepang mengutamakan penyusunan buku mata pelajaran yang bermanfaat untuk tujuan Jepang sendiri. Pemakaian buku-buku pelajaran ilmu kesehatan dari masa Belanda merupakan suatu tindakan cepat untuk mencegah terjadinya wabah penyakit dalam masyarakat sehingga tidak mengganggu proses pencapaian cita-cita Jepang pada masa itu, yakni pembentukan "Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya".

D.3. Buku Pelajaran yang Berasal dari Masa penjajahan Belanda

Di samping buku-buku pelajaran masa penjajahan Belanda yang digunakan bersama dengan buku-buku pelajaran "Lampiran" buatan oleh Jepang, masih ada sejumlah buku pelajaran lainnya yang tetap dipakai di sekolah rakyat dengan hanya mengganti sampul depannya atau diberi pendahuluan oleh Jepang. Buku-buku pelajaran tersebut terdiri dari buku-buku untuk mata pelajaran sejarah, ilmu

djarkan 'Ilmoe Kesehatan bagi Goeroe-goeroe di Sekolah Rendah, (Balai Poestaka, 2602 [1942]f).

³⁰ Ketiga buku pelajaran masa Belanda yang diputuskan dipakai di sekolah rakyat di Jawa adalah *Pendjaga Diri: Kitab Batjaan tentang Kesehatan oentoek Sekolah Boemipoetra, Pemimpin Mengadjar 'Ilmoe Kesehatan dan Waringkas* yang ditulis dalam bahasa Sunda. *Ibid.*, hlm. 4.

³¹ Penyakit menular yang menduduki peringkat atas sebagai penyebab kematian utama di Jawa pada masa Jepang adalah radang paru-paru, tuberkulosis, malaria, tifus, disentri. *Jawa Nekan 2404* [Almanak Jawa 1944], *op. cit.*, hlm. 159.

³² *Ibid.*

bumi (sebuah buku di antara 3 judul buku yang dipakai), menggambar, ilmu pengetahuan alam, dan bahasa Indonesia. Ciri-ciri yang menunjukkan bahwa buku-buku itu berasal dari masa penjajahan Belanda adalah pemakaian kata-kata atau istilah-istilah masa Belanda. Selain itu kurikulum yang dimuat tidak sama dengan kurikulum pada masa pendudukan Jepang.

Sebagai contoh dapat dikemukakan 2 judul buku pelajaran ilmu pengetahuan alam yang berjudul *Peladjaran Badan Manoesia I oentoek Sekolah Ra'jat* dan *Peladjaran Badan Manoesia II oentoek Sekolah Ra'jat Kelas V dan VI*.³³ Kedua buku ini hanya diganti sampul depannya yang diberi nama instansi pendidikan Jepang sebagai penerbitnya. Sementara isinya kemungkinan tidak disensor dengan cermat oleh Jepang. Dapat diperkirakan hal seperti ini terjadi karena di dalam materi pelajarannya sulit diberi muatan doktrin. Pada buku-buku tersebut dikenalkan telepon, lampu listrik, mesin jahit dan lain sebagainya sebagai hasil penemuan dua puluh lima tahun terakhir dan disebut "barang yang mengajaibkan".³⁴ Barang-barang yang dikatakan di sini adalah hasil penemuan dari akhir abad ke-19 sampai ke-20. Melalui perhitungan sederhana, dapat diketahui bahwa buku-buku tersebut disusun pada awal abad ke-20.

E. Penutup

Dari hasil analisa buku pelajaran sekolah rakyat di Jawa pada masa pendudukan Jepang dapat diketahui bahwa sebagian besar isinya seperti buku pelajaran masa Belanda dan hanya dua judul buku saja yang jelas bernuansa indoktrinasi "Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya". Padahal sejak awal pendudukan, usaha-usaha menghilangkan pengaruh Belanda sudah terlihat pada kebijakan Jepang tentang pendidikan di Jawa dan digantikan dengan sistem pendidikan berdasarkan doktrin tersebut. Sekalipun demikian, buku pelajaran yang disusun menurut kebijakan pendidikan baru bisa diterbitkan pada Mei 1944, dan buku ini merupakan yang pertama sekaligus yang terakhir. Buku-buku pelajaran lain yang juga sejalan dengan kebijakan Jepang tidak sempat diterbitkan karena perang berakhir dengan kekalahan pada pihak Jepang. Patut ditegaskan bahwa ada kesenjangan waktu atau *time lag* diantara keluarnya kebijakan pendidikan dan penyusunan buku pelajaran pada masa itu. Proses penyusunan dan penerbitan buku-buku pelajaran sekolah rakyat jauh tertinggal bila dibandingkan dengan munculnya instruksi-instruksi pendidikan.

Namun, bukan berarti pendidikan sekolah rakyat di Jawa tidak berdasarkan pada doktrin "Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya". Pa-

³³ Kantor Pengadjaran Djakarta, *Peladjaran Badan Manoesia I oentoek Sekolah Ra'jat*, (2603 [1943]c); *Peladjaran Badan Manoesia II oentoek Sekolah Ra'jat Kelas V dan VI*, (2603 [1943]d).

³⁴ *Ibid.*, hlm. 3-4.

da umumnya pendidikan masa Jepang memang diakui di Indonesia sebagai proses indoktrinasi masyarakat. Pada kenyataannya hampir seluruh buku pelajaran sekolah rakyat tidak bernuansa doktorin tersebut, sehingga dapat ditegaskan bahwa pendidikan di luar lingkup mata pelajaran pokok, seperti apel pagi atau kerja bakti dan aktifitas-aktifitas propaganda di dalam maupun di luar sekolahlah yang berperan penting dalam proses indoktrinasi masyarakat Jawa secara keseluruhan. Dengan lain kata, kegiatan-kegiatan tersebut dapat dianggap pengisi kesenjangan yang ada di antara isi buku-buku pelajaran sekolah rakyat dengan kebijakan pendidikan di Jawa pada masa pendudukan Jepang.

Dari perspektif buku pelajaran di Indonesia, masa pendudukan Jepang bukan merupakan masa yang berdiri sendiri, tetapi kesinambungan dari masa penjajahan Belanda dan juga masih berjalan terus beberapa saat setelah kemerdekaan RI. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar buku pelajaran sekolah rakyat masa pendudukan Jepang merupakan kelanjutan dari masa penjajahan Belanda seperti diuraikan di atas dan beberapa buku di antaranya masih diterbitkan ulang setelah kemerdekaan RI. Bagi buku-buku pelajaran pendidikan sekolah dasar masa pendudukan Jepang hanya merupakan jembatan dari masa penjajahan Belanda ke masa kemerdekaan Indonesia.

Lampiran 1:

**Daftar Instruksi-instruksi mengenai Sekolah Rakyat di Jawa
pada Masa Pendudukan Jepang**

No di catatan kaki	No, Nama instruksi dan tanggal terbit
1	Fukoku 12. Gakko saikai no ken [Hal tentang pembukaan kembali sekolah], 29 April 1942.
2	Osamu Sei Hi 204. Kakyō shiritsu gakko saikai no ken [Hal tentang pembukaan kembali sekolah swasta orang Cina], 30 Juni 1942.
3	Fu Sei Fu 59. Kokumin gakko gakunen gakyū kyōkamoku oyobi jikanwari ni kansuru ken [Hal tentang kurikulum sekolah rakyat], 22 Juli 1942.
4	Osamu Sei Sou Ki 1318. Tai gakko kyōshi seito rajio hōso kyōiku no ken [Hal tentang pendidikan yang menggunakan siaran radio untuk para guru dan murid di sekolah], 3 Maret 1943.
5	Osamu Sei Sou Ki 1465. Tai gakko kyōshi seito rajio hōso chōshu shōchi yōryō siji no ken [Hal tentang pendidikan yang menggunakan siaran radio untuk para guru dan murid sekolah], 22 Maret 1943.
6	Osamu Sei Sou Ki 219. Kokumin gakko no kyōkamoku kaisei ni kansuru ken [Hal tentang perubahan kurikulum sekolah rakyat], 11 Mei 1943.
7	Osamu Sei Rei 22. Shiritsu gakko rei [UUD sekolah swasta], 1 Juli 1943.
8	Osamu Sei Hi 755. Gakko kyōiku taisaku kihon yōko no ken [Hal tentang kebijakan pokok pendidikan di sekolah], 1 September 1943.
9	Osamu Sei Nai Bun Iku Koku 1432. Gakko no chōrei shiki narabini Jawa gakuto no chikai rōshō jishshi ni kansuru ken [Hal tentang apel pagi di sekolah dan Sumpah Murid Jawa Baru], 20 September 1943.
10	Osamu Sei Nai Bun Iku Koku 1652. Gakko no kyōrenka secchi narabini sono kyōjyū yōmoku ni kansuru ken [Hal tentang mata pelajaran latihan kemiliteran], 12 Oktober 1943.
11	Osamu Sei Sou Ki 1357. Gakko kyōkashō hōsan shuzai ni kansuru ken [Hal tentang penyusunan buku-buku pelajaran sekolah], 12 Oktober 1943.

Sumber: Jawa Gunseikanbu Somu-bu Chōsa-shitsu, *Jawa niokeru Byunkyo no Gaikyo: Showa 18-nen 12-gatsu 31-nichi Genzai* [Keadaan Pendidikan di Jawa pada 31 Desember 1943], (Penerbitan ulang, Tokyo: Ryūkei Shōsha, 1991), hlm. 123-259.

Lampiran 2:

**Daftar Buku-buku Pelajaran Sekolah Rakyat di Jawa
pada Masa Pendudukan Jepang**

Mata Pelajaran atau Isi	Judul Buku
Bahasa Indonesia	<i>Lampiran Peladjaran Bahasa Indonesia A</i>
	<i>Lampiran Peladjaran Bahasa Indonesia B</i>
	<i>Peladjaran Bahasa Indonesia I oentoek Sekolah Rendah</i>
	<i>Petoendjoek Pengadjaran Bertjakap-tjakap</i>
Bacaan	<i>Lampiran Matahari Terbit A</i>
	<i>Lampiran Matahari Terbit B</i>
	<i>Lampiran "Tjahaja" dan "Dikampoeng"</i>
	<i>Matahari Terbit II</i>
	<i>Matahari Terbit VI</i>
Bacaan Jawa	<i>Kardi lan Kantjane</i>
	<i>Ontjen-ontjen I</i>
	<i>Ontjen-ontjen II</i>
Bacaan Sunda	<i>Toedoech Djalan Matja: Matja Moenggaran</i>
	<i>Soengkeman: Boekoe Batjaan keur Sakola Rajat</i>
Berhitung	<i>Kitab Hitoengan oentoek Kelas VI Sekolah Rakjat</i>
	<i>Lampiran "Pemboeka Akal"</i>
Ilmu Bercocok Tanam	<i>'Ilmoe Bertjotjok Taman</i>
Ilmu Bumi	<i>Asia Raja dan Benoea jang Lain-lain</i>
	<i>Indonesia</i>
	<i>Pemimpin Peladjaran 'Ilmoe Boemi</i>
Ilmu Kesehatan	<i>Petoendjoek oentoek Mengadjaran 'Ilmoe Kesehatan bagi Goeroe-goeroe Disekolah Rendah</i>
Kerajinan	<i>Pekerdjaan Tangan oentoek Sekolah Ra'jat</i>
Latihan Jasmani	<i>Pemimpin Pengadjaran Pergerakan Badan oentoek Sekolah Ra'jat</i>
Latihan Rohani	<i>Didikan Boedi Pekerti</i>
	<i>Tjeritera Goeroe I</i>
	<i>Tjeritera Goeroe II</i>
	<i>Tjeritera Goeroe III</i>
	<i>Tjeritera Goeroe IV</i>
	<i>Yoi Kodomo Maki-Ichi [Anak Baik Jilid I]</i>
Menggambar	<i>Tjara Menggambar I</i>
	<i>Tjara Menggambar II</i>
	<i>Tjara Menggambar III</i>
	<i>Tjara Menggambar IV</i>

Mata Pelajaran atau Isi	Judul Buku
Pengetahuan Alam	<i>Ilmoe Toemboeh-toemboehan dan Hewan</i>
	<i>Peladjaran Badan Manoesia I oentoek Sekolah Ra'jat</i>
	<i>Peladjaran Badan Manoesia II oentoek Sekolah Ra'jat Kelas V dan VI</i>
	<i>Rahasia Alam Terboeka</i>
Sejarah	<i>Tjeritera Lama</i>

Sumber: Jawa Gunseikanbu Somu-bu Chosa-shitsu, *Jawa niokeru Byunkyo no Gaikyo: Showa 18-nen 12-gatsu 31-nichi Genzai* [Keadaan Pendidikan di Jawa pada 31 Desember 1943], (Penerbitan ulang, Tokyo: Ryukei Shosha, 1991), hlm. 30; Kantor Pengadjaran Djakarta, *Yoi Kodomo Maki-Ichi* [Anank Baik Jilid I], (2604 [1944] d).

DAFTAR PUSTAKA

Balai Poestaka, 1948, *Tjeritera Goeroe Djilid II*. Cetakan kelima.

Iwatake, Teruhiko, 1989, Nanpo Gunsei Ronshu [Kumpulan Artikel tentang Pemerintahan Militer Jepang di Wilayah-wilayah Selatan], Tokyo: Gennando Shoten.

Jawa Gunseikanbu Soumu-bu Chousa-shitsu, 1944, *Jawa niokeru Byunkyo no Gaikyo: Showa 18-nen 12-gatsu 31-nichi Genzai* [Keadaan Pendidikan di Jawa pada 31 Desember 1943], Penerbitan ulang, Tokyo: Ryoukei Shosha, 1991.

Jawa Nenkan 2604 [Almanak Jawa 1944], Penerbitan ulang, Tokyo: Biblio, 1974.

Kantor Pengadjaran Djakarta. 2602 [1942] a. *Lampiran Matahari Terbit A*. Balai Poestaka.

-----, 2602 [1942] b. *Lampiran Peladjaran Bahasa Indonesia A*. Balai Poestaka.

-----, 2602 [1942] c. *Lampiran Peladjaran Bahasa Indonesia B*. Balai Poestaka.

-----, 2602 [1942] d. *Lampiran Pemboeka Akal*.

-----, 2602 [1942] e. *Pemimpin Peladjaran 'Ilmoe Boemi*.

-----, 2602 [1942] f. *Petoendjoek oentoek Mengadjaran 'Ilmoe Kesehatan bagi Goeroe-goeroe di Sekolah Rendah*. Balai Poestaka.

-----, 2603 [1943] a. *Asia Raja dan Benoea jang Lain-lain*. Cetakan kedua.

-----, 2603 [1943] b. *Didikan Boedi Pekerti*. Cetakan kedua.

-----, 2603 [1943] c. *Peladjaran Badan Manoesia I oentoek Sekolah Ra'jat*.

-----, 2603 [1943] d. *Peladjaran Badan Manoesia II oentoek Sekolah Ra'jat Kelas V dan VI*.

- , 2603 [1943] e. *Tjeritera Goeroe Djilid III*.
- , 2604 [1944] a. *Lampiran Matahari Terbit B*. Balai Poestaka. Cetakan kedua.
- , 2604 [1944] b. *Lampiran Pemboeka Akal*. Cetakan kedua.
- , 2604 [1944] c. *Lampiran Tjahaja dan Dikampoeng*. Cetakan kedua.
- , 2604 [1944] d. *Yoi Kodomo Maki-Ichi* [Anak Baik Jilid I].
- , Tanpa tahun penerbitan. *Tjeritera Goeroe Djilid I*.
- Kurasawa, Aiko, 1993, *Mobilisasi dan Kontrol*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Monbudaijin Kanbo Bunsho-ka, 1993, *Monbusho Houreinensan Showa 16 Nendoban* [Kumpulan UUD oleh Depertemen Pendidikan Jepang pada Tahun 1941], Tokyo: Daiku-sha.
- Nederlandsch Oost Indië, Het Centraal Kantoor voor de Statistiek van het Departement van Economische Zaken, 1941, *Indisch Verslag*, Batavia: Landsdrukkerij.
- Vriens, G dan Djaja-Atmadja, R. J. 1931a. *Ngelmoe Boemi: Negari Walandi lan Boewana Gangsal I, Negari Walandi lan Boewana Gangsal*. Groningen, Den Haag, Weltevreden: J. B. Wolters.
- , 1931b. *Ngelmoe Boemi: Negari Walandi lan Boewana Gangsal II, Asija, Australija, Afrika, Amerika, lan Tanah Pool*. Groningen, Den Haag, Weltevreden: J. B. Wolters